

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku kekerasan dalam rumah tangga yang lumrah terjadi dianggap sebagai bentuk cara *mendidik* seorang suami kepada istri. Menurut data yang dirilis oleh Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) telah tercatat 9.503 kasus KDRT dari total 15.490 kasus kekerasan yang dilaporkan terjadi pada perempuan terhitung sejak 14 agustus 2024.³ Selanjutnya Ira kusumawati dan mulya virgonita dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kasus KDRT terjadi karena sifat “kuasa” yang dimiliki oleh laki-laki sehingga merasa memiliki hak untuk menentukan arah dan kontrol terhadap seorang perempuan.⁴ Berdasarkan hal tersebut, esensi perempuan sebagai korban kekerasan dalam rumah tangga dipengaruhi oleh budaya patriarki yang menempatkan pria sebagai pengatur kehidupan.

Kehidupan berumah tangga merupakan sebuah tuntutan fitrah yang harus dilakukan setiap manusia sebagai makhluk sosial. Dalam berumah tangga, seseorang memiliki tanggung jawab atas rumah tangga dan keluarganya dalam membangun pondasi awal bagi generasi masa depan

³“KDRT Dominasi Kasus Kekerasan Di Indonesia 2024,” *SIMFONI PPA*, 2024, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

⁴ Ira Kusumawati and Mulya Virgonita Iswindari Winta, “Dinamika Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Kajian Literatur,” *Berajah Journal* 4, no. 1 (2024): 113–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v4i1.291>.

yang berguna di lingkungan masyarakat, agama dan bangsa.⁵ Rumah tangga dan keluarga memegang peran yang krusial dalam menentukan masa depan masyarakat sebab, pondasi terbentuknya bangsa ditentukan dari keberhasilan rumah tangga dalam mewujudkan anggota keluarga yang berkualitas. Oleh karena itu, dalam sebuah rumah tangga dan keluarga, penting adanya sosok pemimpin yang bisa mengarahkan serta memenuhi segala kebutuhan baik fisik maupun mental agar terwujudnya keluarga yang damai dan harmonis.

Selanjutnya, Islam telah menjelaskan bahwa seorang suami atau ayah memiliki tugas sebagai pemimpin dalam rumah tangga.⁶ Seorang suami atau ayah diwajibkan mampu memberikan kehidupan yang nyaman dan layak sehingga anggota keluarga dapat hidup dengan tenang, berkembang dan fokus dalam beribadah.⁷ Maka dari itu Allah swt. berfirman dalam dalam Q.S Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu

⁵ Noor Efendy, “Konsep Kafa’ah Dalam Membentuk Rumah Tangga Ideal,” *An-Nahdhah* 15, no. 2 (2022): 1–22, <https://www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/125>.

⁶ Fiska Puspa Arinda and Lisnawati Ruhaena, “Peran Suami Sebagai Qowwam Dalam Membangun Keseimbangan Pekerjaan Dan Keluarga Muslim,” *Jurnal Psikologi Islam* 9, no. 2 (2022): 69–78, <https://doi.org/10.47399/jpi.v9i2.219>.

⁷ Sapinah, Achmad Abubakar, and Sohrah, “Perspektif Al-Qur’an Tentang Hak Dan Kewajiban Suami Istri Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga,” *Al-Qadau: Jurnal Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam* 11, no. 2 (2024): 181–98, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/al-qadau.v11i2.53091>.

cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

Islam juga memberikan rambu-rambu kepada seorang suami atau ayah dalam bersikap adil terhadap urusan rumah tangga. Allah swt memerintahkan dalam firmanNya Qs. An- Nisa Ayat 3-4:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُفْسِدُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِّنْهُنَّ ثَلَاثٌ
وَرُبْعٌ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ آدَنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya: “Jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Akan tetapi, jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, (nikahilah) seorang saja atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat untuk tidak berbuat zalim.”

وَاتُوا النِّسَاءَ صَدُقَتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا
مَّرِيًّا

Artinya: “Berikanlah mahar kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (mahar) itu dengan senang hati, terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati . Qs. An-nisa 4) dan an-nur 24/32.

Selain itu, Nabi Muhammad dalam hadisnya bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، فَقَالَ

مَنْ اسْتَطَاعَ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

Artinya:“Abdullah bin Mas'ūd -radīyallāhu 'anhu- meriwayatkan: Kami pernah bersama Nabi beliau lalu bersabda: "Siapa di antara kalian yang telah mampu menikah, maka hendaklah ia menikah, karena hal itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Siapa yang belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa karena puasa itu akan menjadi peredam syahwatnya."

Melalui riwayat ini, pernikahan dianggap sebagai salah satu tradisi yang diajarkan oleh rasul dan merupakan panduan bagi setiap orang yang beriman. Islam dengan jelas menjelaskan tentang tanggung jawab dan hak antara suami dan istri dalam membentuk generasi yang dapat membangun dan memimpin.⁸ Berdasarkan dalil di atasmaka, Islam sejatinya memberikan perhatian besar dalam upaya membentuk keluarga harmonis. Pernikahan yang sukses merupakan suatu kesuksesan dalam masyarakat.

Tugas seorang Istri berfokus kepada mengatur dan mendidik anak dengan pengenalan terhadap nilai-nilai spiritual keagamaan. Sedangkan suami berkewajiban memberikan fasilitas dan kebutuhan baik secara materi maupun rohani serta membantu istri dalam mendidik anak.⁹ Berdasarkan hal tersebut, Setiap anggota keluarga selalu menginginkan suasana lingkungan keluarga yang kondusif, damai dan ketenangan batin dalam rumah tangganya.yang dapat dibentuk dari kekuatan iman dan kemampuan bersikap dalam menjalani peran masing-masing. Sementara itu dalam menyikapi fenomena tersebut, agama Islam juga membutuhkan

⁸ Taufik, Ubaidillah Al-Jazili, and Fini Krisanti, “Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Al-Qur'an,” *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2021): 1–17, <https://doi.org/10.58293/asa.v3i1.47>.

⁹ Muhammad Fuad Mubarak and Agus Hermanto, “Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Konsep Kesetaraan Gender Perspektif Maqasid Syariah,” *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 4, no. 1 (2023): 93–108, <https://doi.org/https://doi.org/10.51675/jaksya.v4i1.298>.

peran ulama dan tokoh agama untuk mendeklarasikan tentang pentingnya menjaga keharmonisan mengingat angka kasus KDRT yang terus meningkat.¹⁰

Sebagai tokoh pendakwah upaya Khalid Bassalamah dalam mendeklarasikan tentang keharmonisan rumah tangga dilakukan melalui strategi dakwah sosiologi melalui pemanfaatan gejala atau fenomena yang sedang menjadi trend sebagai topik pembahasan dalam setiap dakwahnya.¹¹ Khalid Bassalamah berpendapat bahwa hubungan harmonis dapat dibangun melalui rasa cinta kasih, komunikasi, dan rasa saling menerima kekurangan serta hubungan emosional yang baik di dalam suatu pernikahan.¹² Oleh karena itu, sebuah hubungan pernikahan dibutuhkan rasa ketersalingan antara suami dan istri sehingga kriteria sakinah dan harmonis dapat terpenuhi.

Selain memanfaatkan gejala sosial dalam dakwahnya, Khalid Bassalamah juga menguatkan argumen dakwahnya dengan hadis-hadis nabi yang beliau posting di media *Instagram*, menurut Fajri Yusuf penggunaan hadis pada dakwah media sosial dapat berfungsi sebagai

¹⁰ Abu Hanifah, "Dakwah Tokoh Agama Terhadap Perubahan Sosial Dan Budaya Pada Masyarakat," *Jurnal Intelektualita :Keislaman, Sosial, Dan Sains* 13, no. 3 (2024): 411–20, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v30i2.25955>.

¹¹ Dewi Alifah Lestari et al., "Pendekatan Sosiologi Hukum Islam Sebagai Upaya Menjaga Keharmonisan Keluarga Sakinah," *Mabahits: Jurnal Hukum Keluarga* 05, no. 2 (2024): 22–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/mabahits.v5i02.1733> Pendekatan.

¹² Angger Bimantara and Luluk Fikri Zuhriyah, "Strategi Dakwah Kepada Keluarga (Studi Pemikiran Tokoh Dakwah Ustad Khalid Basalamah)," *Al-Majaalis: Jurna Dirasat Islamiyah* 9, no. 2 (May 20, 2022): 188–204, <https://doi.org/10.37397/almajaalis.v9i2.193>.

bentuk penjelasan kepada pengikut *Instagram*.¹³ Kemudian menurut Mulauddin dalam penelitiannya menyatakan bahwa strategi dakwah melalui media sosial dinilai lebih efektif jika dibandingkan dengan kajian majelis taklim karena masyarakat diberikan kemudahan dalam mengakses kajian dakwah secara online.¹⁴ Berdasarkan hal tersebut, Keberadaan media sosial sebagai alat transformasi dalam mendapatkan informasi memberikan dampak terhadap cara beragama umat Islam.

Selanjutnya, dakwah di masa kehidupan Nabi Muhammad saw pesan dakwah dilakukan secara langsung di wilayah tertentu sehingga sistem penyampaian informasi atau berita sangat membutuhkan waktu yang panjang.¹⁵ Namun, di era sekarang bersosialisasi tidak hanya sebatas bertatap muka melainkan dilakukan dengan pemanfaatan media. Dalam konteks penyebaran agama Islam media berperan sebagai perantara dakwah tanpa batas yang memberikan kemudahan dalam mengakses informasi pesan dakwah dan penyebaran berita keislaman.¹⁶ Berdasarkan hal tersebut, media sosial berperan dalam menjangkau berbagai lapisan

¹³ M. Fajri Yusuf Khujaimah, Rahmi Syahriza, and Asrar Mabrur Faza, "Hadis Dan Medsos," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 06 (November 30, 2024): 99–105, <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i06.1886>.

¹⁴ A Mulauddin, "Challenges and Strategies of Muslim in the Era of Society 5.0 in Indonesia," *ICoIS: International Conference on Islamic ...* 3, no. 2 (2022): 361–75, <https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/view/153%0Ahttps://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/download/153/147>.

¹⁵ Alif Rohmah Nur Habibah, "Prinsip Dakwah Nabi Muhammad Saw Dalam Konteks Makkah Dan Madinah," *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam* 2, no. 2 (September 10, 2023): 1–16, <https://doi.org/10.38073/batuthah.v2i2.1085>.

¹⁶ Hafizhah Najmatulhasna Sofyan, Hafilia Muzniyyah, and Ismail Mubarak, "Peran Dakwah Dalam Era Digital Eksplorasi Potensi Media Sosial Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam," *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (November 28, 2023): 79–88, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.725>.

untuk tujuan keagamaan sehingga ajaran keagamaan dapat dipahami dan diikuti oleh masyarakat,

Melalui pemanfaatan media sosial dalam rangka mendeklarasikan tentang keharmonisan rumah tangga, Ustadz Khalid Bassalamah selalu mengatakan bahwa dalam berumah tangga sudah sepatutnya mengikuti ajaran yang telah dilakukan nabi kepada istri-istrinya. Hal tersebut senada dengan pendapat Syofiyah pribadi (2023) bahwa Rasulullah SAW sebagai kepala rumah tangga memiliki sifat lembut terhadap istri, keluarga dan orang lain.¹⁷ Selain itu menurut Reni Nor Aniroh dalam penelitiannya mengatakan bahwa Rasulullah senantiasa membantu pekerjaan rumah, mendidik, mengayomi dan bertanggung jawab dalam urusan rumah tangga.¹⁸ Oleh karena itu, pemanfaatan hadis sebagai perantara dakwah dinilai efektif karena hadis berisi tentang keseluruhan yang berkaitan dengan Nabi Muhammad dan gambaran rumah tangga yang harmonis serta ideal.

Islam memberikan arahan kepada semua penganutnya yang bisa digunakan sebagai panduan hidup di masyarakat, yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah.¹⁹ Sebagai pedoman ajaran Islam, sunnah dinilai lebih

¹⁷ Syofiah Pribadi, Ajid Thohir, and Ajid Hakim, "Rasulullah SAW Sebagai Kepala Rumah Tangga," *JIMAD: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (September 28, 2023): 38–54, <https://doi.org/10.59585/jimad.v1i1.158>.

¹⁸ Reni Nur Aniroh, Nurma Khusna Khanifa, and Hary Mulyadi, "Rumah Tangga Nabi Sebagai Role Model Ideal Relasi Suami Istri," *Manarul Quran : Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (2022): 160–74, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/mq/article/view/3711/2086>.

¹⁹ Fadli Rahman and Mahyuddin Barni, "Ilmu Dan Islam: Mengurai Konsep Dan Sumber Ilmu Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Nalar : Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam Ilmu Dan Islam* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i2.3821>.

mudah dipahami dan dipraktikan sebab ajarannya memuat teladan atas tradisi dan perilaku Nabi Muhammad saw. Di era ini, upaya meneladani sunnah Nabi dianggap lebih relevan melalui kontekstualisasi pemahaman hadis dalam gerakan living hadis.²⁰ Living hadis merupakan sebuah terminologi dalam memahami konsep hadis yang telah ada sejak zaman nabi yang dibentuk dari tradisi ahli madinah.²¹ Oleh karena itu, kajian living sunnah tidak hanya berfokus kepada kajian sanad dan matan namun juga pada kajian praktik (konteks) masyarakat yang berlandaskan oleh teks hadis.

Selanjutnya , pemanfaatan hadis sebagai perantara dakwah di media sosial Menurut Ridwan dalam studinya, dia menyatakan bahwa platform media sosial telah menciptakan kesempatan bagi para pengguna untuk mempelajari dan meneliti literatur hadis di mana pun dan kapan pun.²² Namun disisi lain pemanfaatan hadis di media sosial telah menimbulkan sebuah ironi dalam pola penafsiran yang dapat menyebabkan penalaran yang terkesan cepat saji.²³ Hal ini menunjukkan adanya paradigma dalam

²⁰ Lilly Suzana Shamsu and Norsaleha Mohd Salleh, "Menelaah Konsep Living Hadis Dan Kaitannya Dengan Ihya' Al-Sunnah: Satu Tinjauan Literatur [Revising the Concept of Living Hadis and Its Relationship to Ihya' Al-Sunnah: A literature Overview] Lilly," *Hadis : International Refereed Academic Journal in Hadistg Studies* 11, no. 21 (June 14, 2021): 733–43, <https://doi.org/10.53840/hadis.v11i21.145>.

²¹ Sobri Febrianto and Munawir, "Living Hadis: Sebuah Metode Baru Memaknai Hadis Nabi Muhammad Saw Melalui Fenomena Sosial-Keagamaan Di Indonesia," *Raushan Fikr :Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 12, no. 1 (May 10, 2023): 48–59, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v12i1.7534>.

²² Ridwan and Ramsiah Tasruddin, "Optimalisasi Media Sosial Untuk Dakwah Islam :Tantangan Dan Strategi (Optimizing Social Media for Islamic Da'wah :Challenges and Strategies)," *Al-Qiblah : Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2025): 32–44, <https://doi.org/10.36701/qiblah.v4i1>.

²³ Muhammad Mahsya Nawaffani, "Dakwah Digital Dan Dakwah Mimbar : Analisis Peran Dan Dampak Dalam Era Digitalisasi," *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman* 4, no. 2 (2023): 143–61, <https://doi.org/10.62096/tsaqofah.v4i2.57>.

menyampaikan pesan spiritual, sehingga diperlukan suatu analisis yang dapat mengkaji fenomena tersebut secara menyeluruh.

Teun Van Dijk yang dikutip dalam bukunya berjudul *Discourse and Communication: New Approaches To The Analysis of Mass Media Discourse And Communication*, menyatakan bahwa analisis wacana di media sosial tidak hanya melibatkan fenomena, ideologi, kekuasaan dan ekspresi yang terjadi dalam budaya masyarakat namun, juga melibatkan analisis teks dan konteks.²⁴ Dalam konsep pemahaman teksnya menawarkan sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami, menganalisis dan menilai keefektifan dari pesan-pesan dakwah di media sosial. Analisis ini tidak hanya menyoroti tentang susunan kata dan narasi namun juga menganalisis struktur, makna, konteks sosial dan dampak dari pesan dakwah terhadap audiens.²⁵ Melalui analisis ini, peneliti dapat melaksanakan analisis secara komprehensif dalam aspek pesan dakwah, strategi dakwah, dan pesan yang hendak disampaikan. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengungkap pesan dakwah baik secara tersurat maupun tersirat.

Analisis wacana dalam konteks dakwah dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dakwah, memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai spiritual dan alat pertahanan diri dalam menerima informasi yang dinamis

²⁴ Teun A. van Dijk, *Discourse and Communication: New Approaches To The Analysis of Mass Media Discourse And Communication*, 2nd ed. (Berlin: Walter de Gruyter, Berlin New York, 1985).

²⁵ I Nyoman Yasa, *Teori Analisis Wacana Kritis*, ed. Slamet Trisilia, *Pustaka Larasan*, 1st ed. (Denpasar: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2021).

dan kompleks di media sosial. Dalam konteks penelitian ini melibatkan Ustadz Khalid Bassalamah sebagai studi kasus sebab konsep dakwah Khalid Bassalamah termasuk dakwah yang menjadikan hadis sebagai deklarasi dalam mendeklarasikan keharmonisan rumah tangga dan keluarga sebagai objek yang diprioritaskan. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya konten dakwah bermuatan hadis yang dikhususkan kepada materi-materi tentang keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik membahas lebih jauh tentang konsep dakwah yang digunakan oleh beliau yakni tentang:

1. Bagaimana kualitas hadis tentang keharmonisan rumah tangga yang digunakan oleh ustadz Khalid Bassalamah dalam konten dakwah ?
2. Bagaimana wacana living hadis tentang keharmonisan rumah tangga dalam dakwah Khalid Basalamah berdasarkan analisis wacana kritis Teun Van Dijk?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kualitas hadis yang digunakan oleh Ustadz Khalid Bassalamah dalam dakwah di media sosial *Instagram*
2. Untuk mengetahui Konsep pemikiran living hadis Khalid Basalamah terhadap deklarasi keharmonisan rumah tangga berdasarkan analisis wacana kritis pada akun *Instagram @khalidbassalamahofficial*.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam karya ini bertujuan agar pembaca dan penguji dapat memahami dengan benar tentang hal-hal penting dalam penelitian, sehingga tidak ada kesalahpahaman saat memahami. Dengan demikian, penulis menguraikan istilah-istilah yang berkaitan dengan diskusi tentang kerukunan dalam keluarga dalam dakwah Ustadz Khalid Bassalamah di media sosial *Instagram* sebagai berikut:

1. Wacana

Wacana adalah serangkaian cara berkomunikasi yang teratur dan terencana untuk menyampaikan ide, konsep, dan efek yang muncul dari situasi tertentu, digunakan untuk mengungkapkan arti atau tujuan dari tiga sudut pandang. Sudut pandang tersebut terdiri dari pertama, bahasa sebagai alat bagi manusia untuk berkomunikasi, kedua, subjek sebagai elemen penghubung sosial, dan ketiga, bahasa sebagai cara menggambarkan subjek. Dengan ketiga aspek wacana ini, analisis ini

dapat menjelaskan dengan mendalam dan detail tentang pesan yang ada dalam teks atau percakapan.

2. Living Hadis

Living hadis merupakan sebuah terminologi dalam memahami pesan-pesan hadis yang diwujudkan dan dihidupkan dalam kehidupan nyata.²⁶ Konsep living hadis menekankan tentang bagaimana sebuah teks hadis dapat diinterpretasikan dari segi tektual dan kontekstual. Kajian living sunnah tidak hanya berfokus kepada kajian sanad dan matan namun juga pada kajian praktik (konteks) masyarakat yang berlandaskan oleh teks hadis secara sederhana. Kajian ini membuktikan bahwa konsep pemahaman hadis dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi dan kebutuhan masyarakat.

3. Dakwah

Dakwah secara bahasa diartikan sebagai seruan, ajakan, panggilan, undangan dan permohonan (doa).²⁷ Sedangkan menurut ahli memberikan beberapa definisi tentang makna dakwah diantaranya menurut Barhanudin,²⁸ mendefinisikan dakwah sebagai etika atau cara

²⁶ Saifudin Zuhri and Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis (Praktik, Resepsi, Teks, Dan Tranmisi)*, ed. Hendra, 1st ed. (Yogyakarta: Q-Media bekerja sama dengan Ilmu Hadis Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

²⁷ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan),” Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat, accessed April 14, 2025, kbbi.kemdikbud.go.id).

²⁸ Burhanudin Burhanudin and Abdul Rahman Rojali, “Membangun Harmoni Kehidupan Dengan Etika Komunikasi Islam,” *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan* 26, no. 1 (October 28, 2022): 51–69, <https://doi.org/10.15408/dakwah.v26i1.28835>.

mengomunikasikan ajaran Allah dan Rasul untuk membangun kehidupan harmoni dalam lingkungan masyarakat. Sementara definisi dakwah menurut Suud (2024), dakwah merupakan sebuah aktivitas dalam mengubah tatanan kondisi umat yang sesuai ketentuan Allah yang berlandaskan pada kesadaran dan tanggung jawab pada nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kasih sayang yang sesuai dengan prinsip Islam.²⁹

4. Akun *Instagram* @khalidbassalamahofficial

Akun @khalidbassalamahofficial merupakan sebuah dakwah media sosial *Instagram* yang dikelola oleh tim khalid bassalamah official. Akun *Instagram* tersebut berisikan jawal kajian dan konten dakwah berupa gambar, potongan video yang dilakukan oleh ustadz Khalid Bassalamah. Tema dakwah dalam akun tersebut relatif umum yakni menyamgkut persoalan akidah, akhlak, tauhid, dan urusan rumah tangga.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya terkait model dakwah Khalid Bassalamah dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu artikel ilmiah dan skripsi dengan kecenderungan *pertama*, tentang strategi dan metode dakwah melalui media sosial. *Kedua*, tentang ragam dakwah yang digunakan oleh Khalid Bassalamah sebagai berikut;

²⁹ Suud Sarim Karimullah, "The Relevance Of Humanist Da'wah In Strengthening Equality And Human Rights In Islam," *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 19, no. 2 (2024): 91–115, <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol19.Iss2.369>.

Pertama artikel ilmiah tentang Strategi dan Metode Dakwah Khalid Bassalamah karya Miftahur Rohmah (2021)³⁰ dan Luluk Fikri Zuhriyah (2022)³¹ dalam penelitiannya menemukan bahwa model dakwah yang digunakan Khalid Bassalamah merupakan model dakwah kasih sayang antar keluarga dan ajakan berpikir kritis kepada audiens, kemudian penelitian tersebut dipertegas kembali oleh Tria Mutiara (2023)³² tentang penggunaan dalil hadis, kisah nabi atau shahabat dan penggunaan metode al-mauizah hasanah yakni ajakan nasihat dan Pendidikan yang disampaikan secara lemah lembut namun tegas.

Kedua, artikel ilmiah tentang Variasi Pesan Dakwah Khalid Bassalamah Penelitian lebih spesifik karya Ramadhan Kusuma (2024)³³ serta Muhammad Nizar (2024)³⁴ dalam temuannya memaparkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz Khalid Bassalamah berfokus kepada ajaran ketauhidan, aqidah dan konsep rumah tangga islami. *Ketiga*

³⁰ Muftihaturrahmah Burhamzah, Nelly, Alamsyah, 'A Critical Discourse Analysis of Ustadz Khalid Bassalamah'S Lecture Fragment on *Youtube* About "Durhaka Kepada Orang Tua Karena Istri"', *Al-Qalam: Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya*, 27.2 (2021), 359 <<https://doi.org/10.31969/alq.v27i2.967>>.

³¹ Angger Bimantara and Luluk Fikri Zuhriyah, 'Strategi Dakwah Kepada Keluarga (Studi Pemikiran Tokoh Dakwah Ustad Khalid Bassalamah)', *Al-Majaalis: Jurna Dirasat Islamiyah*, 9.2 (2022), 188–204 <<https://doi.org/10.37397/almajaalis.v9i2.193>>.

³² Tri Mutiara, 'Metode Dakwah Ustadz Khalid Bassalamah Di Akun *Youtube* Khalid Bassalamah Official', *Jurnal Komunikasi*, 1.4 (2023), 1–14 <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>>.

³³ Ramadhan Kusuma, 'Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Akun *Youtube* Khalid Bassalamah Official Sebagai Platform Hijrah Inspiratif Indonesia', *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia*, 13.1 (2024) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v13i1.11115>>.

³⁴ Muhammad Nizar and Ruston Kumaini, 'Kriteria Memilih Pasangan Ideal Dalam Pandangan Khalid Bassalamah: Prespektif Teologis Dan Sosial', *Rayah Al-Islam*, 8.3 (2024), 1205–24 <<https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1073>>.

skripsi karya Anggraini Rani (2018)³⁵. Penelitian tentang presetase kajian dakwah ustadz Khalid Bassalamah tenga rumah tangga islami yang dalam temuannya mengemukakan bahwa sebanyak 74,29% isi dakwah Khalid Bassalamah memuat pesan tentang hak dan kewajiban menjaga komunikasi. Sebanyak 25,71% isi dakwah Khalid Bassalamah memuat pesan tentang kewajiban Istri kepada suami. Dan *ketiga*, tidak ditemukan pesan dakwah tentang komunikasi kepada anak atau 0%.

Keempat skripsi karya Ummu Khulsum dan Dita Ayu (2020)³⁶. Penelitian tentang pesan dan praktik dakwah Islam salafi pada *Instagram* Khalid Bassalamah official dalam perspektif new media, dalam temuannya mengemukakan bahwa keberadaan teknologi hanya digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah tanpa merubah esensi ajaran salafi. Selain itu, konten yang termuat dalam dakwah ustadz Khalid Bassalamah mengandung pesan keagamaan meliputi; pesan akidah dan akhlak melalui postingan vidio.

Kelima Skripsi karya Lutfia Asya (2022)³⁷. Penelitian tentang konsep istri shalihah dalam akun *Youtube* Khalid Bassalamah dengan menggunakan pendekatan kognisi sosial, yang dalam temuannya

³⁵ Rani Anggraini, 'Pesan-Pesan Membangun Rumah Tangga Islami Dalam Ceramah Ustadz Khalid Bassalamah Di *Youtube* Januari-Agustus 2017' (UIN Sumatra Utara, 2018).

³⁶ Ummu Khulsum, 'Dakwah Islam Salafi Pada *Instagram* Khalid Bassalamah Official Perspektif New Media' (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020); Ayu Dita, 'Analisis Pesan Dakwah Ustadz Khalid Bassalamah Official Dalam Pespektif New Media' (UIN Raden Intan Lampung, 2020) <<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11279>>.

³⁷ Arsyia Dwina Luthfia, 'Konstruksi Gender Tafsir Media Sosial Q.S. An-Nisa' Ayat 34 : Kognisi Sosial Wacana Istri Salihah Akun *Youtube* Khalid Bassalamah Official' (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022) <<https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/55342>>.

mengemukakan bahwa konstruksi gender yang dibangun oleh ustadz Khalid Bassalamah hanya berpusat pada laki-laki atau *androsentrik* sehingga, mengandung ketidakadilan gender dan terdapat unsur *patriarki* yakni peran perempuan hanya sebagai pendukung laki-laki. Selanjutnya, *Keenam* penelitian lebih spesifik dengan penggunaan analisis wacana dilakukan oleh Yusriah (2022).

Dalam penelitian tersebut Yusriah menjadikan film kartun Nussa dan Rara sebagai objek penelitian dan didapati hasil bahwa melalui analisis wacana kritis film tersebut bertema tentang akhidah dan akhlak, sedangkan dalam kognisi sosial *The little Giant* sebagai rumah produksi film tersebut mampu melahirkan skenario cerita yang menarik minat dan dalam konteks sosial film ini diterima oleh masyarakat dibuktikan dengan jumlah subscriber.

Ketujuh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2023) dalam tesisnya tentang dakwah digital pondok pesantren Al-Bidayah pada chanel *Youtube*. Melalui analisis wacana kritis didapati hasil bahwa analisis teks pada konteks dakwah pondok Al-bidayah di tunjukan melalui Thumbnail video dan penekanan terhadap pembahasan nahwu sharaf, kemudian dalam aspek kognisis sosial ditunjukan melalui proses produksi konten mulai dari pengambilan gambar dan video. Konteks sosial ditunjukan pada strategi penyampaian materi dan suasana yang dibangun pada saat siaran.

Kedelapan penelitian yang dilakukan oleh Ataitul (2024) dalam skripsinya yang membahas tentang wacana toleransi beragama dalam dakwah Gus Baha (analisis wacana kritis Van Dijk di Channel *Youtube* santri gayeng) melalui penelitiannya tersebut didapat hasil bahwa pendekatan Analisis Wacana berhasil mengungkapkan bagaimana teks dakwah yang digunakan oleh Gus Baha menjadi sebuah alat dalam membentuk sikap dan cara pandang masyarakat terhadap keberadaan agama. Melalui penelitian ini, terungkap bahwa pesan yang dibawa oleh Gus Baha dalam dakwahnya tidak hanya berfokus kepada penyebaran keilmuan Islam namun, juga sebagai media dalam mendeklarasikan konsep toleransi antaragama.

Kesembilan penelitian yang dilakukan oleh Faza (2024) yang dalam skripsinya membahas tentang analisis wacana kritis Teun Van Dijk pada film eco dakwah “thukul” karya Sidik An-Naja, melalui analisisnya tersebut didapat hasil bahwa film ini menggambarkan tentang ajakan menjaga kelestarian lingkungan dalam konteks situasi masa kini. selanjutnya gaya teks atau kebahasaan yang menjadi ciri khas dalam film tersebut adalah bahasa Pekalongan.

Kesepuluh, penelitian tentang hadis dan rumah tangga. Penelitian Oleh Mushlihati Dan Hairul Hudaya (2022) Tentang Kelembutan Dalam

Rumah Tangga: Studi Takhrij Hadis Dengan Pendekatan Psikologi.³⁸ Melalui penelitiannya tersebut terdapat persambungan sanad dan perawi yang adil dan dhobit dalam HR. Ahmad nomer 24 dan 427. Hadis tersebut tidak menyalahi al qur'an dan hadis lain serta logika. Makna kedua hadis tersebut jika dikaitkan dengan pendekatan psikologis sejalan dengan hadis yakni makna kelembutan sebagai cerminan seseorang yang memiliki kehidupan penuh makna dan dapat mengantarkan kepada kebahagiaan

Selanjutnya, Penelitian oleh Nanang Qosim dan Choirun (2024)³⁹ yakni Khairin Nazami dkk (2025) Tentang Keutuhan Rumah Tangga Persepektif Hadis: Menghindari Stigma Sosial Aplikasi *TikTok* Sebagai Standar Kebahagiaan Keluarga.⁴⁰ Dalam temuannya mengemukakan bahwa hadis tematik tentang keharmonisan rumah tangga mampu menjadi pedoman bagi keluarga untuk tidak terjebak pada pola berfikir kompetitif dalam menanggapi konten *TikTok*. Hadis tematik rumah tangga mengajarkan tentang prinsip kesabaran, komunikasi baik, dan saling pengertian kepada anggota keluarga.

³⁸ Mushlihati Mushlihati and Hairul Hudaya, "Kelembutan Dalam Rumah Tangga Sebagai Tanda Kebaikan: Studi Takhrij Hadis Dan Pemaknaan Dengan Pendekatan Psikologi," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 21, no. 2 (2022): 143, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v21i2.7596>.

³⁹ Nanang Qosim and Choirun Nisa, "Pandangan Ulama' Hadis Tentang Hadis-Hadis Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Istri," *Al Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 3 (2024).

⁴⁰ Khairin Nazmi, Tutia Rahmi, and Alwi Padly Harahap, "Keutuhan Harmoni Rumah Tangga Perspektif Hadis: Menghindari Stigma Di Aplikasi *TikTok* Sebagai Standar Kebahagiaan Keluarga," *Al-Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 1 (2025): 358–75, <https://doi.org/10.35931/aq.v19i1.4358>.

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu di atas maka, dalam penelitian berusaha menghadirkan suatu khazanah kajian keilmuan baru yang menggabungkan antara studi hadis dan dakwah di media sosial. penelitian ini akan berfokus kepada pemanfaatan hadis sebagai media deklarasi dalam menjaga keharmonisan rumah tangga oleh ustadz Khalid Bassalamah dalam media sosial *Instagram*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis Konten.⁴¹ Penelitian deskriptif merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara ilmiah maupun buatan manusia. Jenis fenomena dalam pendekatan ini dapat berupa perubahan masyarakat, karakteristik dalam aktivitas masyarakat, interaksi antar masyarakat dan perbedaan antara fenomena satu dengan yang lain.

Latar belakang pemilihan jenis penelitian ini dilakukan karena objek yang dikaji perlu diamati secara langsung yakni dengan sistem peninjauan dan pengamatan terhadap dua tema besar postingan di akun *Instagram @khalidbassalamahofficial* pada periode juli hingga agustus yaitu *pertama* tema tips memilih pasangan dengan topik pembahasan mengenai anjuran memilih pasangan yang dapat menolong urusan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2017).

akhirat. dan *kedua* tema Menghormati pasangan dengan topik pembahasan mengenai anjuran mengucapkan kata-kata yang baik kepada pasangan, *ketiga* tema Tips Keluarga Bahagia yang membahas tentang bekerja sama dalam hal saling memahami peran. Selain melakukan pengamatan terhadap akun tersebut, peneliti juga mengamati penelitian terdahulu, jurnal, buku dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mempermudah dalam analisis konten tersebut.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan responden dalam penelitian yang berperan sebagai pemberi informasi relevan terkait dengan data yang dapat menunjang penelitian. Dalam penelitian ini, unsur subjek atau responden adalah Ustadz Khalid Bassalamah. Sedangkan objek penelitian yang menjadi dasar atau fokus kajian dalam penelitian ini adalah analisis wacana living hadis keharmonisan rumah tangga dalam dakwah ustadz Khalid Bassalamah di akun *Instagram* @khalidbassalamahofficial.

3. Sumber Data

Data merupakan sebuah komponen penelitian yang dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung dari sumber aslinya. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung dari objek penelitian yakni berupa lima konten yang diunggah oleh Ustadz Khalid Bassalamah dalam akun *Instagram @khalidbasalamahofficial* dengan tema tips memilih pasangan, menghormati pasangan dan tips keluarga bahagia.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak didapatkan secara langsung oleh pengumpul data. Sumber data ini berasal dari kitab-kitab hadis yakni *Kutubut Tis'ah* dan beberapa publikasi ilmiah seperti buku tentang ilmu hadis, artikel, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data merupakan salah langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data menjadi komponen penting dalam analisis data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis, melihat dan mengamati sebuah fenomena yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang kemudian dicatat secara sistematis. Melalui teknik ini penelitian dapat melihat dan mengamati secara langsung kondisi

lapangan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas terhadap fenomena penelitian. Dalam penelitian ini Observasi dilakukan dengan menonton kelima konteks dalam akun *Instagram* @khalidbassalamahofficial

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pencatatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen pendukung penelitian lainnya. melalui teknik ini data yang didapatkan digunakan untuk pendukung data primer dalam menemukan wacana living hadis keharmonisan rumah tangga dalam dakwah Ustadz Khalid Basalamah di akun *Instagram* @khalidbassalamahofficial.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah pengorganisasian dan pengurutan data dalam sistem pola, kategori, dan satuan uraian dasar untuk menemukan tema dan perumusan hipotesis. Dalam analisis data langkah yang dapat dilakukan meliputi mengatur, mengelompokkan, mengurutkan, dan memberi kode. Dalam penelitian ini, data yang didapatkan dapat berupa kata-kata, kalimat atau narasi yang berkaitan dengan hadis-hadis tentang rumah tangga yang dijadikan sebagai media dakwah dalam akun *Instagram* @khalidbassalamahofficial.

Selanjutnya, langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis Takhrij Hadis terhadap hadis-hadis konten dengan tema keharmonisan rumah tangga dalam sumber kitab induk dengan tujuan untuk mengetahui sumber hadis secara asli. Pada analisis ini peneliti berfokus kepada konten hadis yang diupload pada periode bulan Juli hingga Agustus. Tahap takhrij hadis terdiri dari lima metode yakni *Pertama* takhrij hadis menggunakan lafadz pertama pada matan, *Kedua* takhrij hadis menggunakan nama perawi pertama, *Ketiga* takhrij hadis menggunakan tema hadis dan *Keempat* takhrij hadis menggunakan kualitas atau status hadis.⁴²

Selain melalui metode tersebut aspek asbabul wurud dan perbandingan antara teks al-qur'an merupakan komponen yang penting dalam menentukan kualitas hadis. Tahap berikutnya adalah membedah isi konten dengan menggunakan analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk yang melibatkan penggunaan simbol dan tanda yang kemudian dikategorikan kedalam tiga bagian yakni; *Pertama* teks, pada bagian ini teks digunakan untuk menganalisis karakter seseorang atau peristiwa tertentu. *Kedua* kognisi sosial yakni analisis dalam memahami wacana. *Ketiga* konteks sosial yakni analisis yang dihubungkan dengan perkembangan yang ada di masyarakat melalui proses produksi dan reproduksi.

⁴² Mahmud Al-Thahan and 2015, *Metode Takhrij Al-Hadith*, ed. Rijal Mumazziq, 1st ed. (Surabaya: Imtiyaz, 2015).

Selanjutnya pada Tahap analisis teks dikelompokkan lagi dalam tiga struktur analisis meliputi 1) Struktur makro yakni berkaitan dengan pemaknaan secara global dari sebuah teks. 2) Superstruktur yakni analisis terhadap kerangka teks seperti pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan. 3) Struktur Mikro, yakni analisis terhadap pemilihan teks, kalimat, dan gaya teks.

G. Sitematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi tentang pokok-pokok permasalahan dalam penelitian yang dapat digunakan sebagai petunjuk yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini.

Bab I penelitian ini berisi Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan. Pada Bab ini akan diuraikan alasan pemilihan topik penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

Bab II penelitian ini berisi landasan teori, yang terdiri dari uraian teori-teori yang berkaitan tentang tema penelitian yang meliputi pengertian living hadis, pengertian dakwah, biografi singkat ustadz Khalid Basalamah, pengertian media sosial *Instagram* dan pengertian analisis wacana

Bab III penelitian ini berisi Metode Takhrij Hadis, yang terdiri dari langkah-langkah dalam melacak sumber Hadis, dan penentuan Kredibilitas perawi serta skema sanad hadis.

Bab IV penelitian ini berisi Analisis Data, yang terdiri dari uraian tentang bagaimana analisis wacana living hadis keharmonisan ruma tangga dalam dakwah ustadz Khalid Bassalamah di akun *Instagram @khalidbassalamahofficial*.

Bab V penelitian ini berisi Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.